

Sektor Unggulan Perekonomian Kota Jambi: Analisis LQ dan DLQ

Tiara Ramadhani

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi

Corresponding Author: tiararamadhani2037@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 15 Desember 2025

Published: 26 Desember 2025

Keywords: Dynamic Location Quotient; Gross Regional Domestic Product; Leading Sectors; Location Quotient

Kata Kunci: Dynamic Location Quotient; Location Quotient; PDRB; Sektor Unggulan

Abstract

Post-COVID-19 pandemic economic growth requires local governments to identify leading sectors capable of driving economic recovery and sustainability. As the economic centre of Jambi Province, the city of Jambi experienced structural economic dynamics during the 2020–2023 period, necessitating empirical mapping of basic and prospective sectors. This study aims to identify base and non-base sectors, analyse sectoral growth dynamics, and determine sectors with the potential to become priorities for economic development in the city of Jambi. The method used is a quantitative approach with Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) analyses. The data used is secondary data in the form of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Jambi City and Jambi Province based on business fields for the 2020–2023 period, sourced from the Central Statistics Agency. The LQ analysis results show that the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles sector is the only base sector in Jambi City with an LQ value of more than one, which indicates the comparative advantage of this sector. Meanwhile, the DLQ analysis results show that most of the economic sectors in Jambi City are prospective, particularly service sectors such as transportation and warehousing, accommodation and food and beverage services, business services, and information and communication. Conversely, the agriculture, mining, and construction sectors.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi daerah pascapandemi COVID-19 menuntut pemerintah daerah untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang mampu mendorong pemulihan dan keberlanjutan perekonomian. Kota Jambi sebagai pusat kegiatan ekonomi Provinsi Jambi mengalami dinamika struktural ekonomi selama periode 2020–2023, sehingga diperlukan pemetaan sektor basis dan prospektif secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis, menganalisis dinamika pertumbuhan sektoral, serta menentukan sektor-sektor yang berpotensi menjadi prioritas pembangunan ekonomi Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi dan Provinsi Jambi berdasarkan lapangan usaha periode 2020–2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan satu-satunya sektor basis di Kota Jambi dengan nilai LQ lebih dari satu, yang menandakan keunggulan komparatif sektor tersebut. Sementara itu, hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi Kota Jambi bersifat prospektif, khususnya sektor-sektor jasa seperti transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, serta informasi dan komunikasi. Sebaliknya, sektor pertanian, pertambangan, dan konstruksi tergolong

non-prospektif karena pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan Provinsi Jambi. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur ekonomi Kota Jambi menuju sektor jasa pada periode pascapandemi dan menegaskan pentingnya strategi pembangunan ekonomi yang berorientasi pada penguatan sektor basis serta pengembangan sektor-sektor prospektif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kota Jambi, sebagai pusat aktivitas ekonomi Provinsi Jambi, menunjukkan perkembangan yang menarik selama periode 2020-2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi (2024), laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi sempat mengalami kontraksi sebesar $-3,28\%$ pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, namun kembali tumbuh positif hingga $6,61\%$ pada tahun 2023. Struktur PDRB Kota Jambi masih didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran ($24,7\%$), transportasi dan pergudangan ($13,5\%$), serta jasa keuangan dan asuransi ($10,2\%$), sementara sektor industri pengolahan dan konstruksi menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Situasi ini menandakan perlunya analisis lebih dalam untuk menilai sektor-sektor utama yang benar-benar mempengaruhi perekonomian daerah.

Dalam perspektif ekonomi regional, penetapan sektor unggulan merupakan langkah strategis dalam merancang kebijakan pembangunan daerah yang efektif (Tarigan, 2014; Sjafrizal, 2018). Analisis *Location Quotient* (LQ) dimanfaatkan untuk menilai tingkat spesialisasi sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah acuan, sedangkan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) memperluas pendekatan tersebut dengan menilai perubahan keunggulan sektoral dari waktu ke waktu. Beberapa studi empiris seperti oleh Gaby,dkk (2021) pada Provinsi Sulawesi Selatan dan Muljanto (2021) di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa metode LQ dan DLQ mampu mengidentifikasi sektor basis yang potensial menjadi prioritas pembangunan daerah. Namun, hasil yang diperoleh tiap daerah sangat beragam tergantung pada struktur ekonomi dan dinamika sektoral yang berlangsung.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji sektor unggulan menggunakan pendekatan LQ dan DLQ, kajian spesifik terhadap Kota Jambi dalam periode pascapandemi (2020-2023) masih

sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi analisis LQ dan DLQ secara simultan untuk periode pascapandemi di Kota Jambi, yang bertujuan mengungkap pergeseran keunggulan komparatif sektoral dalam konteks pemulihan ekonomi daerah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang sektor-sektor yang tidak hanya unggul secara struktural, tetapi juga memiliki prospek pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi sektor basis dan sektor non-basis di Kota Jambi periode 2020–2023 menggunakan analisis LQ, (2) menganalisis dinamika perubahan keunggulan sektoral menggunakan DLQ, serta (3) menentukan sektor-sektor yang potensial menjadi prioritas pembangunan ekonomi daerah. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan yang berdasarkan potensi sektoral, dan kontribusi akademik berupa pembaruan literatur empiris terkait analisis sektor unggulan di wilayah perkotaan pascapandemi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya memperbaharui peta ekonomi sektoral Kota Jambi, tetapi juga memperkaya wacana akademik tentang relevansi pendekatan LQ dan DLQ dalam menganalisis dinamika ekonomi daerah di era pemulihan.

Metode Penelitian

Data yang Digunakan

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang disusun dalam bentuk data tahunan selama periode 2020–2023. Data yang dianalisis meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi berdasarkan lapangan usaha. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kota Jambi serta Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi sebagai sumber data utama

Analisis Data

Untuk mengidentifikasi sektor unggulan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu metode kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis atau unggulan dalam perekonomian suatu wilayah. Konsep dasar LQ adalah membandingkan tingkat spesialisasi suatu sektor ekonomi di wilayah tertentu dengan tingkat spesialisasi sektor yang sama di wilayah acuan yang lebih luas (misalnya

provinsi atau nasional). Dalam penerapannya, identifikasi sektor basis dilakukan dengan mempertimbangkan indikator ekonomi seperti besarnya output, nilai tambah yang dihasilkan, maupun peluang penyerapan tenaga kerja (Muljarjadi, 2017). LQ adalah perbandingan mengenai besarnya kontribusi suatu sektor di Kota Jambi dibandingkan dengan kontribusi sektor tersebut di tingkat Provinsi Jambi. Rumus yang digunakan untuk menghitung LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(X_{ij})/(R_{vj})}{(X_i)/(R_v)}$$

Keterangan:

LQ	=	Koefisien LQ Sektor i di Kota Jambi
X _{ij}	=	Nilai PDRB Sektor i di Kota Jambi
X _i	=	PDRB Sektor i di Tingkat Provinsi Jambi/acuan Kota Jambi
R _{vj}	=	Total PDRB Kota Jambi
R _v	=	Total PDRB di Tingkat Provinsi Jambi/acuan Kota Jambi

Interpretasi dari hasil perhitungan LQ adalah:

LQ > 1: Proporsi kontribusi PDRB sektor sejenis lebih besar dibandingkan sektor sejenis di wilayah Provinsi Jambi dan dikategorikan sebagai sector basis.

LQ = 1: Menunjukkan bahwa peran sektor sejenis di Kota Jambi setara dengan di Provinsi Jambi

LQ < 1: Proporsi kontribusi PDRB sektor sejenis lebih kecil dibandingkan sektor sejenis di wilayah Provinsi Jambi dan dikategorikan sebagai sector non-basis.

Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) adalah suatu bentuk dari analisis *Location Quotient* (LQ) yang mempertimbangkan faktor pertumbuhan sektor ekonomi dari waktu ke waktu (Kuncoro, 2012). Analisis DLQ memberikan gambaran tentang potensi suatu sektor untuk menjadi landasan ekonomi di masa mendatang. Dengan memadukan LQ dan DLQ, para pengambil keputusan bisa mengevaluasi kontribusi suatu sektor ekonomi terhadap perekonomian serta melihat prospek sektor tersebut di masa yang akan datang. Formula yang dipakai untuk menghitung DLQ adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij})/(1 + g_j)}{(1 + g_{ip})/(1 + g_p)} \right)^t$$

Keterangan:

DLQ	=	Koefisien DLQ Sektor i di Kota Jambi
Gij	=	Rata-rata Pertumbuhan PDRB Sektor i di Kota Jambi
Gj	=	Rata-rata Pertumbuhan Total PDRB di Kota Jambi
Gip	=	Rata-rata Pertumbuhan PDRB Sektor i di Tingkat Provinsi Jambi/ acuan Kota Jambi
Gp	=	Rata-rata Pertumbuhan Total PDRB di Tingkat Provinsi Jambi/acuan Kota Jambi
t	=	Waktu (tahun)

Interpretasi dari hasil perhitungan LQ adalah:

DLQ = 1: Sektor i Kota Jambi memiliki pertumbuhan dengan proporsi yang sama di Provinsi Jambi.

DLQ < 1: pertumbuhan sektor i di Kota Jambi rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jambi dan dikategorikan sebagai sektor non-prostektif.

DLQ > 1: pertumbuhan sektor i di Kota Jambi tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jambi dan dikategorikan sebagai sektor prostektif.

Hasil dan Pembahasan

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Pada dasarnya, perekonomian dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah bagian-bagian yang mampu memenuhi atau menyediakan kebutuhan atau pasar di wilayahnya sendiri, bahkan dapat mengekspor produk dan jasa ke luar wilayah (baik antar kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional). Di sisi lain, sektor non-basis adalah bagian-bagian yang hanya bisa berorientasi pada pemenuhan atau menyediakan kebutuhan atau pasar di daerahnya internal saja, bahkan harus mengimpor dari luar wilayahnya.

Untuk menentukan sektor-sektor basis dan non-basis, salah satu metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ). LQ merupakan indikator awal dalam menilai apakah suatu daerah memiliki surplus atau defisit dalam konsumsi atau produksi tertentu. Analisis LQ adalah sebuah teknik statistik yang memanfaatkan karakteristik output, nilai tambah, atau peluang kerja

untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi variasi dalam basis ekonomi masyarakat setempat. Ekonomi dasar ditandai oleh sifat-sifat pendapatan dan peluang kerja. Melalui analisis LQ, kita mendapatkan pemahaman tentang kestabilan dan kelenturan perekonomian masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan, dengan menyelidiki tingkat keberadaan sektor-sektor dalam komunitas tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap nilai tambah ekonomi yang terdapat pada PDRB Kota Jambi serta PDRB Provinsi Jambi pada periode 2020-2023, didapatkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1: Perhitungan LQ Kota Jambi tahun 2020-2023

SEKTOR	Rata-Rata LQ	KET LQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,031572	Sektor Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,046581	Sektor Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,345378	Sektor Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,00768	Sektor Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,008516	Sektor Non Basis
F. Konstruksi	0,290707	Sektor Non Basis
G. Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1,061878	Sektor Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,300592	Sektor Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,075772	Sektor Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,158941	Sektor Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,193915	Sektor Non Basis
L. Real Estate	0,082392	Sektor Non Basis
M.N. Jasa Perusahaan	0,108965	Sektor Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	0,250308	Sektor Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0,144515	Sektor Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,083308	Sektor Non Basis
R.S.T.U. Jasa Lainnya	0,021782	Sektor Non Basis

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan LQ pada tabel 1, diperoleh bahwa sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor basis utama Kota Jambi dengan nilai LQ sebesar 1,06 (nilai LQ>1). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan menjadi

penggerak utama ekonomi Kota Jambi, sejalan dengan peran kota ini sebagai pusat distribusi barang dan jasa di Provinsi Jambi. Sektor ini juga mengalami tren peningkatan kontribusi terhadap PDRB Kota Jambi dari tahun ke tahun, menandakan adanya perluasan aktivitas ekonomi dan peningkatan daya saing.

Sementara itu, 16 sektor ekonomi lainnya masih tergolong non-basis atau belum memiliki daya saing tinggi karena nilai $LQ < 1$. Nilai LQ yang relatif rendah pada sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor ini terhadap PDRB Kota Jambi masih lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jambi. Dengan kata lain, aktivitas ekonomi di sektor-sektor tersebut lebih berorientasi untuk memenuhi kebutuhan internal wilayah dan belum mampu menjadi motor ekspor barang dan jasa ke luar daerah.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur perekonomian Kota Jambi masih terkonsentrasi pada beberapa sektor tertentu, sementara sebagian besar sektor lainnya belum berkembang secara optimal. Ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor-sektor utama berpotensi menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi eksternal, misalnya perubahan harga komoditas, gangguan rantai pasok, maupun perlambatan ekonomi global. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi daerah perlu diarahkan pada diversifikasi struktur ekonomi, peningkatan daya saing sektor non-basis, serta penciptaan nilai tambah melalui inovasi dan integrasi antar sektor.

Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) adalah sebuah metode untuk mengevaluasi apakah suatu sektor termasuk dalam kategori basis atau non-basis berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Perbandingan dilakukan antara laju pertumbuhan PDRB sektor di Kabupaten Batang Hari dengan laju pertumbuhan PDRB Kota Jambi dan Provinsi Jambi. Nilai $DLQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami peningkatan daya saing dan berpotensi menjadi sektor unggulan di masa depan (*prospective sector*), sedangkan $DLQ < 1$ menandakan sektor yang pertumbuhannya lebih lambat daripada rata-rata wilayah acuan (*declining sector*).

Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi dan Provinsi Jambi periode 2020-2023. hasil dari perhitungan *Dinamic Location Quotient* (DLQ) Kota Jambi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Perhitungan DLQ Kota Jambi tahun 2020-2023

SEKTOR	Rata-Rata DLQ	KET. DLQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,727749	Non Prospektif
B. Pertambangan dan Penggalian	0,786177	Non Prospektif
C. Industri Pengolahan	1,018934	Prospektif
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,026846	Prospektif
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,077626	Prospektif
F. Konstruksi	0,976065	Non Prospektif
G. Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1,065735	Prospektif
H. Transportasi dan Pergudangan	1,093064	Prospektif
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,166349	Prospektif
J. Informasi dan Komunikasi	1,042678	Prospektif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,029196	Prospektif
L. Real Estate	1,045449	Prospektif
M.N. Jasa Perusahaan	1,113254	Prospektif
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1,026282	Prospektif
P. Jasa Pendidikan	1,037268	Prospektif
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05976	Prospektif
R.S.T.U. Jasa Lainnya	1,065429	Prospektif

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (Diolah)

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 14 sektor tercatat memiliki nilai DLQ > 1, menunjukkan bahwa sektor-sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jambi. Tiga sektor dengan nilai tertinggi adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,1663), Jasa Perusahaan (1,1133), dan Transportasi dan Pergudangan (1,0930), mencerminkan pergeseran ekonomi Kota Jambi menuju sektor tersier yang didorong oleh peningkatan perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Selain itu, sektor seperti Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, serta Pengelolaan Air dan Limbah juga menunjukkan prospek pertumbuhan positif seiring meningkatnya kebutuhan infrastruktur. Berbagai sektor jasa lainnya termasuk Informasi dan Komunikasi, Keuangan, *Real Estate*, Pendidikan, Kesehatan, dan Jasa Lainnya turut memperkuat transformasi ekonomi Kota Jambi menuju jasa modern dan layanan publik.

Tiga sektor dengan DLQ < 1, yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,7277), Pertambangan dan Penggalian (0,7861), serta Konstruksi (0,9760) tergolong non-prospektif, menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan rata-rata Provinsi Jambi. Rendahnya

nilai DLQ sektor primer mencerminkan menurunnya kontribusi sektor berbasis sumber daya alam akibat pergeseran ekonomi menuju sektor jasa dan perdagangan. Sementara itu, sektor konstruksi masih berperan penting namun mengalami perlambatan, diduga karena fluktuasi investasi dan penurunan kegiatan infrastruktur selama periode analisis.

Kombinasi hasil analisis LQ dan DLQ memperlihatkan bahwa Kota Jambi telah mengalami transformasi struktural ekonomi yang kuat ke arah sektor tersier dan jasa modern. Sektor-sektor prospektif seperti perdagangan, transportasi, komunikasi, dan jasa akomodasi menjadi motor pertumbuhan baru yang potensial dikembangkan melalui kebijakan penguatan daya saing, investasi, dan inovasi teknologi. Sebaliknya, sektor non-prospektif perlu mendapatkan revitalisasi dan peningkatan produktivitas, misalnya melalui penerapan teknologi ramah lingkungan di sektor pertanian, efisiensi energi pada sektor pertambangan, dan penguatan rantai pasok di sektor konstruksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) terhadap PDRB Kota Jambi periode 2020–2023, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. *Pertama*, hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan satu-satunya sektor basis di Kota Jambi dengan nilai $LQ > 1$. Kondisi ini menegaskan peran strategis Kota Jambi sebagai pusat aktivitas perdagangan dan distribusi barang dan jasa di Provinsi Jambi. Sementara itu, sektor-sektor lainnya masih tergolong sektor non-basis, yang berarti kontribusinya terhadap perekonomian daerah relatif lebih kecil dibandingkan wilayah acuan.

Kedua, hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) mengindikasikan bahwa sebagian besar sektor ekonomi Kota Jambi bersifat prospektif, terutama sektor jasa seperti transportasi dan pergudangan, akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, serta informasi dan komunikasi. Sebaliknya, sektor pertanian, pertambangan, dan konstruksi tergolong non-prospektif karena pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan Provinsi Jambi. Temuan ini mengidentifikasi adanya pergeseran struktur ekonomi Kota Jambi menuju sektor jasa pada periode pascapandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Jambi. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Menurut*

Lapangan Usaha 2020–2023. BPS Kota Jambi.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha 2020–2023*. BPS Provinsi Jambi.

Gaby, B. R., Hasbi, H., Sufri, M., & Alamsyah, A. (2021). *Analisis Dan Perbandingan Sektor Unggulan Di Kota Makassar Dan Kota Parepare Dan Perannya Dalam Menunjang Perekonomian Pada Provinsi Sulawesi Selatan*.

Muljanto, M. A. (2021). Analisis sektor unggulan dalam pembangunan daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169-181.

Muljarjadi, B. (2017). *Pembangunan Ekonomi Wilayah: Pendekatan Analisis Tabel Input-Output*. Unpad Press.

Sjafrizal. (2019). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Universitas Andalas Press.

Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara